



Teori Belajar Humanistik

Jeremi Moy¹, Anggreini Lada², Neti Biaf³, Delfina Rohi⁴, Asti Naat⁵,
Maria Indriani Sesfao⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

E-mail: betajeremi13@gmail.com¹, putrilada81@gmail.com², biafneti256@gmail.com³,
liar58835@gmail.com⁴, naatasthy1@gmail.com⁵, Indrianimaria186@gmail.com⁶

Article Info

Article history:

Received August 05, 2025

Revised August 13, 2025

Accepted August 16, 2025

Keywords:

Humanistic Learning Theory.

ABSTRACT

Humanistic Learning Theory emerged as a reaction to Behaviorist and Cognitive theories that were considered too mechanistic. This theory, pioneered by figures such as Abraham Maslow and Carl Rogers, emphasizes the potential and uniqueness of the individual, as well as the role of experience and emotion in learning. This paper describes the definition of Humanistic Learning Theory, its views on learning, its advantages and disadvantages, and its application in Christian Religious Education (CHE) Learning. Maslow's hierarchy of needs and Rogers' views on meaningful learning, involving thoughts and feelings, are discussed in detail. Applications in CHE include group learning, the role of the teacher as a facilitator, and the development of student character through biblical values. In conclusion, this theory emphasizes the importance of understanding student needs, building positive teacher-student relationships, creating a supportive learning environment, and providing meaningful learning experiences.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 05, 2025

Revised August 13, 2025

Accepted August 16, 2025

Kata Kunci:

Teori Belajar Humanistik.

ABSTRACT

Teori Belajar Humanistik, muncul sebagai reaksi terhadap teori Behavioristik dan Kognitif yang dianggap terlalu mekanistik. Teori ini, yang dipelopori oleh tokoh seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers, menekankan potensi dan keunikan individu, serta peran pengalaman dan emosi dalam belajar. Makalah ini menjabarkan pengertian Teori Belajar Humanistik, pandangannya mengenai belajar, kelebihan dan kekurangannya, serta aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Maslow's hierarki kebutuhan dan pandangan Rogers tentang belajar yang bermakna, melibatkan pikiran dan perasaan, dibahas secara rinci. Aplikasi dalam PAK meliputi pembelajaran kelompok, peran guru sebagai fasilitator, dan pengembangan karakter siswa melalui nilai-nilai Alkitab. Kesimpulannya, teori ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan siswa, membangun hubungan positif guru-siswa, menciptakan lingkungan belajar suportif, dan menyediakan pengalaman belajar yang bermakna.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Jeremi Moy

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

E-mail: betajeremi13@gmail.com



Pendahuluan

Teori belajar humanistik hadir sebagai sebuah paradigma alternatif dalam dunia pendidikan, menanggapi keterbatasan pendekatan behavioristik dan kognitif yang cenderung mengabaikan aspek personal dan emosional dalam proses belajar. Berkembang pada pertengahan abad ke-20, teori ini menekankan pada potensi unik setiap individu dan peran penting pengalaman serta emosi dalam mencapai pemahaman dan pertumbuhan. Tokoh-tokoh terkemuka seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori ini, dengan penekanan pada aktualisasi diri dan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menghargai.

Makalah ini akan mengeksplorasi lebih dalam tentang Teori Belajar Humanistik, mencakup pengertiannya menurut berbagai perspektif, pandangannya mengenai proses belajar, kelebihan dan kekurangannya, serta implikasi praktisnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang Teori Belajar Humanistik dan bagaimana penerapannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode

Jurnal ini menggunakan metode studi literatur. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur terkait Teori Belajar Humanistik, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan. Data yang dikumpulkan kemudian disintesis dan diinterpretasi untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang Teori Belajar Humanistik, pandangannya mengenai proses belajar, kelebihan dan kekurangannya, serta aplikasinya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Tidak terdapat pengumpulan data empiris atau penelitian lapangan dalam makalah ini.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Teori Belajar Humanistik

Teori Humanistik adalah teori belajar yang berfokus pada pengembangan diri individu dan memanusiakan manusia. Teori ini menekankan pada potensi manusia untuk berpikir secara sadar, mengembangkan kreativitas dan aktualisasi diri.

Pengertian Teori Belajar Humanistik Menurut Para Ahli

1. Abraham Maslow

Menurut Abraham Maslow berpendapat bahwa setiap manusia dilandasi oleh motivasi untuk memahami dan menerima dirinya sendiri. Ia mengemukakan adanya lima Tingkat kebutuhan dalam hierarki manusia yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, dan memiliki penghargaan diri, serta aktualisasi diri. Menurut Maslow, seseorang akan mencapai Tingkat tertinggi dari potensinya jika dapat memanfaatkan sepenuhnya bakat dan kapasitas yang dimiliki.

2. Carl Rogers

Menurut Carl Rogers di sisi lain mengungkapkan bahwa proses belajar yang efektif memerlukan sikap saling menghargai dan tanpa prasangka. Ia memandang belajar sebagai fungsi keseluruhan dari individu. Belajar yang bermakna terjadi Ketika melibatkan aspek pikiran dan perasaan peserta didik.



3. Arthur Combs

Menurut Arthur Combs seorang pendidik dan psikolog asal Ohio, Amerika Serikat juga memberikan kontribusi penting dalam teori ini. Ia menyatakan bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika dihubungkan dengan kehidupan individu pembelajar.

Menurut Abraham Maslow kebutuhan manusia ada lima tingkatan yaitu:

1. kebutuhan yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, menghirup udara seperti kebutuhan primer yang harus terpenuhi dahulu sebelum memenuhi Tingkat selanjutnya yang dapat mengubah perilaku kita.
2. Kebutuhan rasa aman Dimana dengan rasa aman dapat menyelamatkan kita dari kehidupan masa sekarang dan masa depan contohnya: jaminan Kesehatan, Tabungan keuangan.
3. Kebutuhan sosial tentunya kita hidup tidak sendiri karena kita makhluk sosial maka jadi hal yang wajar jika kita membutuhkan seseorang dalam kehidupan kita contohnya keluarga, teman.
4. Kebutuhan penghargaan setelah kebutuhan cinta dan kasih sayang terpenuhi, manusia akan mencari rasa penghargaan dan pengakuan dari diri sendiri dan orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri ini adalah tingkatan tertinggi dalam hirerarki kebutuhan maslow. Aktualisasi diri merupakan proses pengembangan potensi diri secara maksimal dan mencapai tujuan hidup yang berarti.

Pandangan Teori Belajar Humanistik Mengenai Belajar

1. Belajar sebagai Proses Personal dan Bermakna

Keberhasilan belajar diukur dari sejauh mana materi tersebut memiliki makna pribadi bagi individu. Siswa cenderung belajar lebih baik jika materi yang dipelajari relevan dengan kebutuhan, minat, dan pengalaman hidup mereka.

2. Potensi Bawaan untuk Berkembang

Setiap individu memiliki motivasi yang melekat untuk tumbuh dan mencapai aktualisasi diri (*self-actualization*), sebagaimana diuraikan oleh Abraham Maslow dalam teorinya tentang hierarki kebutuhan.

3. Hubungan Hangat dan Suportif antara Guru dan Siswa

Seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator dan pembimbing. Lingkungan belajar yang aman, terbuka, serta menghargai perasaan dan kebebasan siswa menjadi sangat penting.

4. Tujuan utama belajar menjadi manusia seutuhnya

Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menguasai materi, tetapi juga untuk membantu individu menjadi pribadi yang utuh, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki makna dalam relasi dengan diri sendiri, orang lain, serta lingkungan.

Kelebihan dan Kekurangan Teori Humanistik

- a. Teori ini cocok untuk diterapkan dalam materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati Nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial
- b. Indikator keberhasilan aplikasi ini adalah siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar, dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku, serta sika patas kemauan sendiri.



- c. Siswa di harapkan menjadi manusia yang bebas, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin, atau etika yang berlaku.
1. Kekurangan teori humanistik yaitu siswa yang tidak mau memahami potensi dirinya akan ketinggalan dalam proses belajar

Contoh Implikasi dalam Pembelajaran PAK

1. Guru mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok kecil, saling berbagi pengalaman, dan berdiskusi tentang nilai-nilai alkitab. Kegiatan kelompok dapat berupa studi alkitab, pembuatan drama, atau proyek kreatif lainnya. Hal ini membantu siswa untuk saling belajar, saling mendukung, dan membangun komunitas
2. Guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator. Guru menciptakan suasana kelas yang aman, terbuka, dan penuh kasih Dimana siswa merasa nyaman untuk bertanya, berbagi pendapat, dan mengekspresikan perasaan.
3. Pembelajaran PAK tidak hanya berfokus pada pengetahuan teologis tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Guru menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab. Guru juga memberikan teladan yang baik dan menciptakan lingkungan kelas yang menumbuhkan nilai-nilai tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan dari teori belajar humanistik menunjukkan bahwa proses pendidikan seharusnya berfokus pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan emosional. Teori ini menekankan beberapa poin penting, antara lain:

- 1) Pentingnya memahami kebutuhan dan tujuan pribadi siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Membangun hubungan positif antara guru dan siswa, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, bebas dari ancaman, dan mendorong aktualisasi diri.
- 4) Menyediakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

Tokoh-tokoh utama dalam teori ini, seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow, meyakini bahwa setiap individu memiliki dorongan alami untuk tumbuh, berkembang, dan belajar, asalkan kebutuhan dasarnya terpenuhi dan lingkungan yang ada mendukung.

Daftar Pustaka

- Thobroni, M. 2016 Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik: Yogyakarta:Ar-Ruz Media,2016
- Thobroni, M, Mustofa, A.2011 Belajar dan pembelajaran: pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional: Jogjakarta:Ar-Ruzz Med